

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan kajian dan analisis mengenai penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran, maka dapat diambil kesimpulan mengenai gambaran singkat tentang penerapan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran adalah sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru kelas serta kepala sekolah.
 - a. Penerapan bimbingan dan konseling bagi anak tunarungu wicara dilakukan melalui program layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari layanan orientasi, layanan bimbingan belajar, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan karier, layanan informasi, layanan konseling perorangan. Semua layanan tersebut menekankan pada bimbingan yang memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi dan bisa membantu mengatasi masalah kepercayaan diri peserta didik tersebut.
 - b. Penerapan bimbingan dan konseling bagi anak tunagrahita dilakukan melalui program layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari layanan orientasi, layanan

bimbingan belajar, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan karier, layanan informasi, layanan konseling perorangan. Semua layanan tersebut menekankan pada bimbingan yang bisa mempermudah anak tunagrahita sedikit demi sedikit mampu mengatasi masalahnya yang berkaitan dengan pemahaman dirinya, dan bisa merubah dirinya menjadi lebih baik

- c. Penerapan bimbingan dan konseling bagi anak tunadaksa dilakukan melalui program layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari layanan orientasi, layanan bimbingan belajar, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan karier, layanan informasi, layanan konseling perorangan. Penerapan layanan bimbingan bagi anak tunadaksa ditekankan pada keterampilan peserta didik agar mampu mengikuti perkembangan zaman, serta aksesibilitas yang diperlukan peserta didik di sekolah.
2. Metode yang digunakan untuk melaksanakan proses bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu wicara, tunagrahita dan tunadaksa adalah metode *interview*, metode pencerahan (*Educative method*) *directive method*, *non directive method*, dan metode pendekatan individual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran bagi pihak yang terkait, agar menjadi pertimbangan untuk menjadikan penerapan bimbingan dan konseling lebih baik dimasa yang akan datang. Saran tersebut yaitu:

1. Terkait penerapan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan lagi pelayanan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran agar anak berkebutuhan khusus tunagrahita, tunarungu wicara, dan tunadaksa agar penerapan bimbingan dan konseling tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Menambah pembimbing maupun konselor yang profesional untuk menangani anak berkebutuhan khusus agar mereka mendapat pelayanan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.
2. Berkaitan dengan metode, penerapan metode hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang ditangani baik tunarungu wicara, tunagrahita, maupun tunadaksa yang akan memudahkan pembimbing konselor serta konseli dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah, akhirnya dapat diselesaikan skripsi ini, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amin.